

Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

Amna¹, Anna Permatasari Kamarudin², Erna³, Viana Safrida Harahap⁴, Rahmadi Asri¹

¹Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Gajah Putih, Indonesia

²Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih, Indonesia

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Indonesia

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gajah Putih, Indonesia

Penulis korespondensi : Anna Permatasari Kamarudin

E-mail annapermatasari83@gmail.com

Diterima: 13 Mei 2025 | Disetujui: 26 Mei 2025 | Online: 31 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Tema Pencegahan Stunting telah diusung oleh kampus Universitas Gajah Putih pada KKN-T ke XV pada Awal November sampai akhir Desember 2025. Mahasiswa KKN-T yang bertugas telah melakukan survei. Perencanaan pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan tema. Tujuan program ini adalah upaya pencegahan stunting. Kejadian stunting mempunyai dampak yang besar bukan hanya segi fisik tetapi juga mental, pemikiran hingga kesejahteraan seorang anak di masa depan. Maka Mahasiswa KKN-T dan beberapa dosen berkolaborasi dalam melaksanakan program ini. Upaya pencegahan stunting dilakukan dengan melakukan pembagian bibit bayam Brazil dan pelatihan mengolah dimsum fortifikasi ikan nila dan tahu. Menu makanan dan jajanan anak sekarang ini telah mengalami perubahan. Salah satu yang viral adalah dimsum. Dimsum yang diolah sendiri dengan bahan-bahan yang bergizi seperti fillet ikan nila, bayam brazil dan tahu yang semuanya dibalut dengan daun sawi memberikan pilihan menu yang menyehatkan. Ibu dapat membuat dalam jumlah banyak dan disimpan sebagai makanan *frozen*. Menu ini dapat dihidangkan dengan cepat saat diperlukan. Bahkan produk ini dapat dijadikan bisnis apabila dilakukan dengan serius. Sebanyak 15 orang Mitra hadir pada acara Pengabdian kepada Masyarakat ini, terdiri dari ibu-ibu Kader Posyandu dan ibu-ibu warga Desa Timang Gajah yang baru selesai melakukan pemeriksaan putra-putrinya di Posyandu. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang telah dilakukan menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan Mitra. Hasil Evaluasi yang diberikan Mitra terhadap tim Pengabdian juga telah diterima dan dianalisa. Hasil akhir menunjukkan bahwa secara keseluruhan Mitra bersetuju atas program yang telah dilaksanakan. Pernyataan tentang tema, waktu, materi yang runtut dan narasumber mendapat penilaian yang baik.

Kata kunci: pencegahan stunting; dimsum; bayam brazil; ikan nila; tahu

Abstract

The theme of Stunting Prevention has been carried by the Gajah Putih University campus in the XV KKN-T in early November to the end of December 2025. The KKN-T students on duty have conducted a survey. The planning of the program implementation is carried out in accordance with the theme. The purpose of this program is to prevent stunting. The occurrence of stunting has a major impact not only on the physical but also on the mental, thinking and welfare of a child in the future. So KKN-T students and several lecturers collaborated in implementing this program. Efforts to prevent stunting were carried out by distributing Brazilian spinach seeds and training in processing dim sum fortified with tilapia and tofu. The menu of children's food and snacks has now changed. One that has gone

viral is dim sum. Dim sum which is processed by yourself with nutritious ingredients such as tilapia fillets, Brazilian spinach and tofu which are all wrapped in mustard greens provides a healthy menu choice. Mothers can make it in large quantities and store it as frozen food. This menu can be served quickly when needed. Even this product can be used as a business if done seriously. A total of 15 Partners attended this Community Service event, consisting of Posyandu Cadre mothers and mothers from Timang Gajah Village who had just finished checking their children at Posyandu. The results of the Pre-Test and Post-Test that had been carried out showed that there had been an increase in Partner knowledge. The results of the Evaluation given by Partners to the Community Service team have also been received and analyzed. The final results showed that overall Partners agreed with the program that had been implemented. Statements about the theme, time, coherent material and resource persons received good assessments.

Keywords: stunting prevention; dimsum; brazilian spinach; tilapia; tofu

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang belum tuntas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Permasalahann stunting menjadi hal yang serius, karena ada kaitan dari satu masalah ke masalah lainnya. Penyebab stunting sangat kompleks, bukan hanya karena kekurangan makan yang disebabkan rendahnya perekonomian keluarga., tetapi juga dapat terjadi karena gaya hidup seseorang atau keluarga. Untuk menyelesaikan masalah stunting, pemerintah masih berusaha untuk mengurangnya bahkan menjadikannya nihil *stunting* pada tahun 2030. Oleh karena itu Universitas Gajah Putih sebagai sala satu kampus yang berada di Aceh Tengah berinisiatif untuk melakukan usaha pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, pencegahan *stunting* telah dijadikan sebagai salah satu tema KKN-T yang telah dijalankan dari Bulan November hingga Desember 2024.

Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%) (UNSD, 2014). Global Nutrition Report tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight* pada balita (Infodatin, 2016 dalam Yudhayanti et al., 2024).

Laporan Studi Status Gizi Indonesia, Provinsi Aceh pada tahun 2021 terdapat 33,2% bayi di bawah lima tahun yang mempunyai tinggi badan di bawah rata-rata. Terdapat juga 1 balita dari 3 balita yang mempunyai kasus *stunting*. Sementara itu, terdapat 3 wilayah di Aceh yang mempunyai balita *stunting*, yaitu Gayo Lues 42,9%, Kota Subussalam 41,8% dan Kabupaten Bener Meriah 40%. Di lain sisi data balita *stunting* di Banda Aceh terendah, yaitu 23,4%, Sabang 23,8% dan Bireun 23,8/ Data lainnya menyebutkan pada tahun 2021 terdapat 10 kabupaten di Aceh yang mempunyai prevalensi *stunting* dengan angka di atas rata-rata provinsi dan 13 kabupaten yang berada di bawah rata-rata provinsi (Djamil, 2022).

Penyebab *stunting* lainnya adalah telah terjadi pergeseran pola makan anak pada masa sekarang ini, dari buah-buahan dan sayuran menuju ke arah makanan yang manis, gurih dan berlemak (Nirmala & Octavia 2022). Kondisi anak stunting sangat memengaruhi konsentrasi anak ketika belajar. Kemudian hal ini akan berkaitan sehingga anak dewasa. Masalah ini sangat erat kaitannya dengan prestasi anak di sekolah, pendidikan lanjut hingga ke kesempatan dalam bekerja.

Merujuk pada jenis bahan pangan yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat diantaranya adalah menggunakan labu kuning yang diolah menjadi biskuit dan *gummy candy* atau semacam manisan permen (Noval et al., 2023). Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Paramata & Mahdang (2023) menyebutkan bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan pada

Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthero sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

masyarakat dengan cara penyuluhan dan pelatihan. Program yang telah dijalankan ini, menghasilkan produk bakso ikan. Sementara Dewi et al., (2024), telah melaksanakan program mengatasi *stunting* dan *wasting* dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan menggunakan sumber hewani, seperti ikan.

Merujuk Rahmawati et al., (2023), melakukan pelatihan pembuatan olahan ikan untuk mencegah *stunting*. Adapun produk yang dihasilkan adalah stik ikan, dimsum ikan dan nugget ikan. Kajian Madyowati et al., (2023), menunjukkan bahwa diversifikasi olahan ikan dapat diberikan kepada balita dengan menggunakan bahan-bahan pangan sumber protein seperti telur, susu, sayur, buah dan kacang hijau. Ikan yang dipilih pada adalah ikan lele dan ikan patin yang diolah menjadi nugget, bakso, bola-bola nasi teri, pempek, gimnap dan onigiri. Cara mudah untuk mencukupi keperluan protein hewani menurut Kumalasari et al., (2024) adalah juga dengan membuat budikdamber (budidaya ikan dalam ember). Metode ini dapat memudahkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan terhadap protein hewani dan biasanya ikan lele. ikan. Sementara itu, Novi et al., (2024), menyatakan ikan tongkol juga dapat diolah menjadi salah sumber protein hewani yang diolah menjadi siomay. Walaupun olahan ini sangat jarang dilaporkan.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat lainnya adalah dengan mengolah makanan anak dengan menggunakan tambahan daun kelor (Fatmawati et al., 2022); Bolu kelor (Ahmad et al., 2023); puding kelor dan nugget kelor (Wahyuningsih et al., 2021) dan bubur, roti dan kue bolu dengan tambahan daun kelor (Embuai & Siauta, 2020); *gummy candy* dengan daun kelor dan pisang (Hidayati et al., 2024); serta pengolahan kacang kedelai, porang dan daun kelor (Nofrida, et al., 2023). Sementara laporan Mubarokah & Sumardi (2022) produk yang dibuat untuk pencegahan stunting dengan mengolah ikan lele dan daun kelor menjadi abon. Pembuatan produk akan menjadi mudah, apabila menggunakan bahan pangan lokal yang mudah ditemui di desa tersebut seperti, ikan nila (Rohman et al., 2023) dan kue kering, kue basah dan mie dihasilkan dengan pencampuran bayam merah (Angelina et al., 2024).

Pengabdian kepada Masyarakat di Aceh Tengah yang mengambil tema tentang pencegahan stunting melalui pengolahan pangan berbasis ikan telah dilakukan, yaitu menggunakan ikan mujair untuk menghasilkan nugget di Desa Toweren (Kamarudin, et al., 2021), penggunaan bahan pangan lokal seperti tempe dan tahu, wortel untuk menghasilkan nugget ayam dan nugget ikan di Sekolah SD 2 Kebayakan (Kamarudin, et al., 2023a) dan sosialisasi pelatihan diversifikasi ikan mujair menjadi nugget bersama dengan mahasiswa KKN di Desa Gunung Suku, Aceh Tengah (Kamarudin, et al., 2023b).

Oleh karena itu tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Upaya Pencegahan *Stunting* dengan Pembagian Bibit Bayam Brazil dan Pelatihan Mengolah Dimsum Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan Tahu di Desa Timang Gajah, Bener Meriah.

METODE

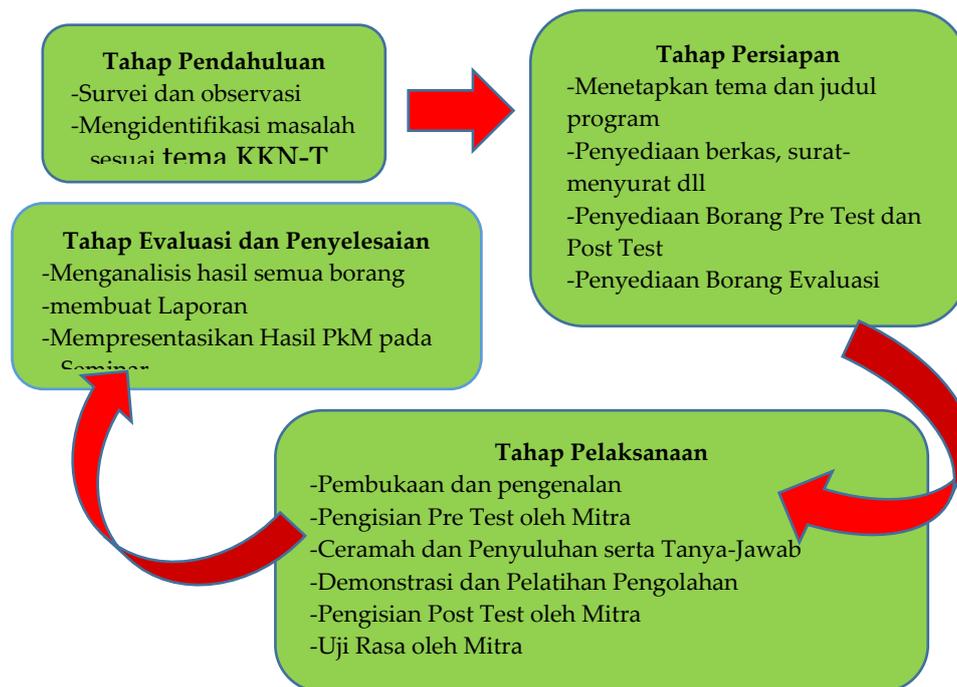
Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Timang Gajah, Kecamatan Gajah Putih, Aceh Tengah dilakukan pada 28 November 2024, setelah 2 minggu sebelumnya Tim Pengabdian bersama dengan mahasiswa KKN-T mengadakan perencanaan dan pembicaraan program KKN-T yang akan dilaksanakan sekaligus mengadakan survei di lokasi KKN-T. Adapun tahapan yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1.

Pada hari pelaksanaan acara Pengabdian kepada Masyarakat ini jatuh pada hari di mana ibu-ibu membawa anak-anak balitanya ke Posyandu. Oleh karena itu selain masyarakat umum ibu-ibu orang tua anak-anak balita) yang hadir, telah hadir pula ibu-ibu kader Posyandu. Mitra yang hadir adalah 15 orang. Hal ini disebabkan ada sebagian orang tua anak balita yang sudah lebih dahulu pulang ke rumah dikarenakan jarak dari rumah ke Kantor Desa (tempat diadakannya Program Posyandu dan Pengabdian kepada Masyarakat) ini jauh dari rumah masyarakat.

Pembukaan dan perkenalan singkat dari Tim pengabdian kepada seluruh Mitra, kemudian dilanjutkan dengan pengisian Pre Test oleh Mitra. Tahap berikutnya, penyampaian penyuluhan

Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

berupa materi yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Narasumber menyampaikan mengenai pentingnya pencegahan stunting pada anak dan cara pencegahannya. Pada tahap ini juga Mitra dipersilakan untuk bertanya. Tahap selanjutnya adalah demonstrasi pengolahan dimsum. Fillet ikan nila yang digunakan telah dihaluskan beserta tulang-tulangnya menggunakan mesin penghancur di pasar atau dapat juga menggunakan chopper. Alat yang dibutuhkan: kompor, kukusan, baskom, sendok atau pengaduk, pisau, piring. Bahan yang diperlukan: fillet ikan nila dan tulangnya dihancurkan menggunakan alat penghancur (chopper), daun bayam Brazil secukupnya diiris-iris, daun sawi secukupnya untuk pembalut adonan, tahu, tepung tpioka, bawang putih dan garam secukupnya.

Cara Membuat dimsum ikan nila-tahu adalah mencampurkan semua bahan di atas menjadi satu dalam sebuah baskom. Masukkan 1 sendok adonan ke dalam sehelai daun sawi, kemudian digulung hingga rapi. Susun di dalam kukusan dan kukus sehingga masak 45-60 menit. Angkat dan dimsum ikan-tahu dapat dinikmati ketika hangat.

Setelah Mitra mengikuti pelatihan pengolahan Dimsum, Mitra juga diminta untuk mengisi Borang Post Test yang diberikan Tim Pengabdian. Borang evaluasi pelaksanaan merupakan borang selanjutnya yang harus diisi oleh Mitra. Tujuan pengisian borang evaluasi ini adalah untuk mengetahui penilaian Mitra terhadap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat termasuk Tim Pengabdian, berupa tema, waktu, judul, ketepatan materi dengan masalah yang dihadapi Mitra hingga Narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pre Test* yang telah diisi oleh Mitra ditunjukkan pada Tabel 1. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat Mitra yang belum memahami secara pasti pengetahuan tentang gizi yang dapat mencegah stunting. Termasuk mengenai jenis makanannya dan zat makanan yang terkandung di dalam makanannya.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* (n= 15 orang)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui gizi yang diperlukan keluarga	8	7

Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
2.	Protein diperlukan bagi anak-anak	14	1
3.	Adanya penyakit akan menghambat pertumbuhan anak	14	1
4.	Protein yang terdapat pada makanan: ikan,telur, daging, susu dan kacang-kacangan	15	0
5.	Kebiasaan dan kesukaan makan anak tergantung kepada ibu	9	6
6.	Tahu dan tempe mengandung protein yang mudah dicerna	12	3
7.	Sebagian sayuran mengandung protein nabati	8	7
8.	Menyediakan makanan bergizi bagi anak sangat sulit	6	9
9.	Makanan manis sangat sesuai bagi anak balita	4	11
10.	Makanan bergizi termasuk mahal	8	7

Dimsum merupakan produk olahan makanan berbasis protein yang dapat diadaptasi dengan menggunakan bahan lokal, seperti ayam, ikan, atau tahu. Zat gizi protein merupakan komponen esensial dalam mendukung pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh, termasuk otot dan tulang. Selain itu zat mineral seperti kalium, kalsium dan magnesium merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk menyokong pertumbuhan tulang, gigi, kulit, kuku dan rambut.

Setelah mengisi borang *Pre Test*, Narasumber memberikan penyuluhan melalui penyuluhan yang mengetengahkan tentang pentingnya memberikan anak gizi yang cukup, akibat stunting pada anak, cara mengatasi agar anak tidak mengalami stunting, pemilihan menu makanan yang bergizi, beragam dan seimbang dan cara mengolah makanan yang bergizi, enak tetapi juga tidak mahal.



Gambar 2. Penyuluhan dan Demonstrasi



Gambar 3. Dimsum Ikan-Tahu

Pelaksanaan ini dilakukan dengan penyuluhan dan demonstrasi, ditunjukkan pada Gambar 2 dan Dimsum Ikan-Tahu pada Gambar 3. Melalui pengolahan dimsum diharapkan dapat memberikan kecukupan gizi pada anak-anak balita. Anak-anak balita sangat memerlukan zat gizi protein dan mineral yang banyak terdapat di dalam protein hewani dan juga protein nabati. Kemajuan jaman menyebabkan menu-menu harian dan jajanan anak berubah. Sehingga orang tua perlu membuat penyesuaian pada menu-menu yang dihidangkan untuk menghindari rasa bosan anak pada makanan yang disajikan. Dimsum merupakan salah satu makanan atau jajanan yang disukai anak-anak. Teksturnya yang lembut dan rasanya yang gurih menyebabkan anak-anak menyukainya. Dimsum dapat dimakan dengan saus tomat atau kecap, bagi anak yang belum dapat menerima pedasnya saus cabai. Oleh karena itu tidak ada salahnya ibu, sebagai orang tua anak-anak balita mencoba untuk membuatnya sendiri.

Dimsum yang dibuat dan diolah sendiri lebih terkontrol. Ibu tidak perlu menambahkan penyedap masakan, gantikan dengan bawang putih, garam dan sedikit gula. Faktor kebersihan juga merupakan salah satu yang dipertimbangkan untuk mengolah sendiri makanan yang akan dikonsumsi oleh anak. Kebutuhan terhadap mineral, daun bayam Brazil dan daun sawi dapat

Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

digunakan dalam adonan dimsum. Tentu saja dengan mengirisnya (memperkecil ukuran) untuk memudahkan anak-anak mengunyahnya. Sementara daun sawi digunakan untuk membalut adonan dimsum. Mengukus dimsum yang dibalut daun sawi memerlukan waktu yang agak lama, agar daun sawi dapat dikunyah dengan mudah oleh anak-anak balita. Perlu kesabaran bagi ibu untuk dapat membiasakan anak-anaknya mau menerima makanan yang berbasis sayuran.

Gambar 4. Menunjukkan bayam Brazil (*Alternanthera sissoo*). Bayam ini berasal dari Brazil dan Amerika Selatan, mengandung zat besi, vitamin A, dan vitamin C yang penting dalam mendukung pertumbuhan anak dan mencegah anemia. Kekurangan zat besi pada anak dapat menyebabkan anemia yang berisiko menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, yang menjadi faktor utama penyebab stunting.

Kelebihan bayam Brazil adalah cepat membesar, pemeliharaannya mudah, rasanya lebih renyah dan sedikit gurih dan memperbanyak diri dengan mudah, dapat diolah menjadi berbagai macam menu. Penggunaan daun bayam Brazil untuk pencegahan stunting juga sudah banyak dilaporkan. Diantaranya, daun bayam Brazil pencegah stunting (Mursanto et al., 2024); keripik bayam Brazil pencegah stunting (Thei et al., 2023); es krim bayam Brazil (Wati et al., 2024) dan bubur ayam tempe fortifikasi bayam Brazil dan nasi tim ikan patin (Fadhliana & Hidayatullah, 2024). Tim Pengabdian memberikan 25 bibit bayam Brazil untuk dimanfaatkan oleh Mitra. Penyerahan bibit diwakilkan salah seorang Mitra, seperti Gambar 5.



Gambar 4. Penampakan Bayam Brazil



Gambar 5. Penyerahan secara Simbolis Bibit Bayam Brazil

Sementara itu, penggunaan tahu digunakan untuk menambahkan tekstur yang lebih lembut sekaligus memberikan tambahan protein. Ikan nila yang digunakan beserta tulangnya bertujuan untuk memberikan kadar kalsium yang lebih tinggi. Diharapkan dapat memberi tambahan bagi pertumbuhan tulang anak. Hanya harus dipastikan bahwa tulang-tulang ikan yang digunakan sudah sangat lebut sehingga tidak melukai anak ketika mengunyahnya. Daun sawi juga mempunyai khasiat yang sama dengan bayam Brazil. Daun ini digunakan untuk membalut adonan dimsum dan dapat dinikmati oleh anak asalkan dikukus hingga lembut sehingga mudah dikunyah.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang mudah diperoleh di daerah Bener Meriah maupun Takengon, Aceh Tengah. Hal ini disebabkan karena Bener Meriah dan Takengon, Aceh Tengah, merupakan pegunungan, sehingga agak sukar untuk mendapatkan ikan air laut atau ikan dapat didapatkan dengan harga yang agak tinggi. Padahal anak-anak memerlukan sumber protein dan mineral di 1000 hari setelah kelahiran. Sehingga perlu upaya orang tua untuk memberikan gizi terbaik bagi anak-anak mereka agar pertumbuhan anak tidak terganggu atau mendapat kejadian stunting yang sebenarnya tidak diinginkan. Sesungguhnya untuk mendapatkan makanan bergizi tidak perlu mahal. Dimsum yang diolah pun dapat disimpan agak lama (lebih kurang seminggu) asalkan disimpan pada freezer (tanpa daun sawi sebagai pembalut makanan) atau biasa disebut makanan frozen. Sehingga dapat mempermudah ibu dalam mengelola pemakanan anak agar mudah dan tidak memerlukan banyak waktu, tinggal mengukusnya dan dapat dinikmati sang buah hati.

Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

Tabel 2. Hasil Post Test (n= 15 orang)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui gizi yang diperlukan keluarga	15	0
2.	Protein diperlukan bagi anak-anak	15	0
3.	Adanya penyakit akan menghambat pertumbuhan anak	15	0
4.	Protein yang terdapat pada makanan: ikan,telur, daging, susu dan kacang-kacangan	15	0
5.	Kebiasaan dan kesukaan makan anak tergantung kepada ibu	12	3
6.	Tahu dan tempe mengandung protein yang mudah dicerna	15	0
7.	Sebagian sayuran mengandung protein nabati	14	1
8.	Menyediakan makanan bergizi bagi anak sangat sulit	0	15
9.	Makanan manis sangat sesuai bagi anak balita	0	15
10.	Makanan bergizi termasuk mahal	1	14

Sementara itu hasil *Post Test* yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel di atas. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan pengetahuan Mitra terhadap pengetahuan yang diberikan tentang makanan bergizi, mencegah stunting, penyebab *stunting* dan cara mengatasinya sekaligus makanan yang dapat mencegah *stunting* serta cara membuat dan mengolahnya.

Tabel 3. Peningkatan pengetahuan Mitra (n= 15 orang)

No.	Pertanyaan	Ya
1.	Saya mengetahui gizi yang diperlukan keluarga	47%
2.	Protein diperlukan bagi anak-anak	7%
3.	Adanya penyakit akan menghambat pertumbuhan anak	7%
4.	Protein yang terdapat pada makanan: ikan,telur, daging, susu dan kacang-kacangan	100% (tetap)
5.	Kebiasaan dan kesukaan makan anak tergantung kepada ibu	20%
6.	Tahu dan tempe mengandung protein yang mudah dicerna	80%
7.	Sebagian sayuran mengandung protein nabati	40%
8.	Menyediakan makanan bergizi bagi anak sangat sulit	40%
9.	Makanan manis sangat sesuai bagi anak balita	27%
10.	Makanan bergizi termasuk mahal	46%

Hasil dari Tabel 3. Menunjukkan bahwa secara keseluruhannya telah terjadi peningkatan pengetahuan Mitra terhadap materi yang disampaikan Narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa Mitra telah mengerti dan mengetahui materi yang disampaikan, demonstrasi dan pelatihan yang diberikan.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan (n= 15 orang)

No.	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Acara dimulai tepat waktu	-	4	11	
2.	Susunan acara berjalan sesuai rencana	-	-	2	13
3.	Tema sesuai keperluan saya	-	-		
4.	Materi pelatihan sesuai dengan tema dan judul	-	-	3	12
5.	Narasumber memberikan informasi dan	-	-	5	10

Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthero sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

No.	Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
6.	pelatihan dengan baik Materi lengkap dan mudah dimengerti	-	-	3	12
7.	Materi diberikan dengan runtut/ bertahap	-	-	-	15
8.	Materi sangat bermanfaat	-	-	-	15
9.	Saya sangat puas dengan kegiatan ini	-	-	2	13
10.	Saya akan mengikuti acara serupa apabila diadakan lagi	--	-	-	15

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhannya Mitra menyetujui pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini telah berjalan dengan baik. Hampir keseluruhan jawaban Mitra di atas 66,67% mengisi jawaban 'Sangat Setuju' pada semua pernyataan yang diberikan. Mitra juga melakukan uji rasa dimsum yang telah siap dihidangkan bersama dengan anak-anak mereka. Secara umumnya Mitra mengikuti semua acara dari awal hingga akhir dengan antusias dan gembira. Gambar 6 dan 7 menunjukkan Tim Pengabdian bersama mahasiswa KKN-T dan Mitra.



Gambar 6. Dosen Pembimbing Lapangan Posyandu Bersama Mahasiswa KKN-T



Gambar 7. Narasumber bersama Kader Mahasiswa KKN-T dan Masyarakat Umum

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini mendapatkan sambutan yang baik dari Mitra. Pengolahan dimsum menggunakan ikan nila, bayam Brazil dan tahu merupakan hal yang masih baru bagi Mitra. Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang telah dilaksanakan, pengetahuan Mitra telah mengalami peningkatan. Hasil evaluasi yang dijalankan juga menunjukkan penilaian yang baik. Mitra menyatakan 'Setuju' dan 'Sangat Setuju' atas pernyataan yang diajukan, baik dari segi waktu, tema, materi yang runtut dan juga narasumber. Mitra menyatakan akan mencoba mengolah dimsum dengan cara yang telah didemonstrasikan, menggunakan fillet ikan, bayam Brazil, daun sawi dan juga tahu. Desa Timang Gajah mempunyai banyak sumber daya alam yang berpotensi tetapi belum dieksplorasi. Program lainnya sudah diminta oleh pihak Mitra, terutama cara mengolah sumber daya alam yang berpotensi dan dapat menaikkan nama desa. Program yang dapat memberikan manfaat kepada warga desa seperti peluang pekerjaan, penghasilan sampingan hingga kesejahteraan dan kesehatan yang meningkat sangat diharapkan Mitra.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan osneling Pencegahan Stunting Serta Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

- Pe,berian Makanan Tambahan Berbahan daun kelor. *Pharmacare Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*. 2(1), 14-21. DOI: <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18442>
- Angelina, S., Handayani, L., Ita, M., & Febrianti, F. (2024). Pemanfaatan Bayam Merah (*Amaranthus Tricolor* L) Bahan Pangan Lokal Untuk Pencegahan Stunting pada Balita Di Desa Madu Sari. *Jurnal Kebidanan Komunitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 16-22.
- Anjani, D. M., Nurhayati, S., dan Immawati, (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat inap banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*. 4(1), 2-69.
- Astuti, W. F., Mahendra, A. W., Satriadi, R. F., Ramadhan, Z., Arsini Y., Hafizoh, Gothamy, D., Apriniati, B. H. A., Trisnaningstyas, S. A., Afran, Agustin, N., dan Sari, M. A. K., (2022). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DI DESA BEBER, KECAMATAN BATUKLIANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Jurnal Warta Desa*. 4(2), 96-103. <https://doi.org/10/29303/jwd.v4i2.286>
- Azizah, S. N., Dadang dan Latipah, S. (2022). Sosialisasi *Stunting* di Masyarakat Kota Tangerang. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*. 6(2), 704-708.
- Dewi, Z., Sajiman, Syainah, E., Mas'udah, S., Magdalena, Andres, M. D., Yanti, R., Rahmani, Hariati, N. W., Emelia, H. R., Fathurrahman, & Nisa, N. (2024). Nugget Ikan Dan Dimsum Ikan Sayur Mengatasi Stunting Dan Wasting. *Jurnal Rakat Sehat : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 33-39. <https://doi.org/10.31964/jrs.v3i1.60>
- Djamil. MN., (2022). Memaknai Angka *Stunting* di Aceh. *Opini, Serambi Indonesia*, 17 September 2022, hal 10.
- Embuai, S., dan Siauta, M. (2020). Pengembangan Produk Daun Kelor melalui Fortifikasi dalam Upaya Penanganan Stunting. *Moluccas Health Journal*. 2(3), 1- 6.
- Fadhliana, D., & Hidayatullah, M. R. (2024). Analysis Of The Community Empowerment Model Of Pt Pertamina Patra Niaga Aft Bil In Overcoming The Reduction Of Stunting Rates In Penujak Village West Praya District Central Lombok Regency. *Progress In Social Development*, 5(2), 175-186.
- Fatmawati, N., Zulfiana, Y., dan Julianti, I., (2022). Pengaruh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) terhadap Pencegahan Stunting. *Journal of Fundus*. 3(1), 1-6.
- Hidayati, R., Permatasari, N. I., Rahayu, S., Dari, S. W., Rozakna, F. P. dan Putri, F. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Peserta Posyandu Desa Kecapri Krajan Kabupaten Jepara melalui Pengenalan *Gummy Candy* Kombinasi Daun Kelor dan Pisang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 7(4). 638-646. DOI: <https://doi.org/10.31596/jpk.v7i3.493>
- Infodatin 2016 dalam Yudhayanti,, V. D., Zakiyyah, M., dan Suhartin. (2024). ANALISA FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB STUNTING: TINJAUAN TERBARU UNTUK PEMAHAMAN YANG LEBIH BAIK DI DESA BESUK KECAMATAN KLABANG KABUPATEN BONDOWOSO. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*. 4(2), 650-666.
- Kamarudin, A. P., Gemasih, Y., dan Bengi, S. S., (2021). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Mujair pada Masyarakat Desa Toweren Uken Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah MADIYA*, 2(2), 81-90. Diakses dari: <https://ojs.polmed.ac.id/inde.php/Madiya/article/view/661>
- Kamarudin, A. P., Rosalina, O., Asri, R., Dewi, R., Diana, R., Fahmi, R., Fatma, M., dan Amna.(2023a). Sosialisasi dan pelatihan Diversifikasi Ikan Mujair menjadi Nugget untuk Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*. 1(3), DOI: <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i3.48>
- Kamarudin, A. P. , Amna, A., Saputra, W. T. M., Khadijah, K., & Fitri, I. . (2023b). PENANGANAN STUNTING DENGAN PEMILIHAN PANGAN BERBASIS PANGAN LOKAL DI SD KEBAYAKAN. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 154-165. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.162>
- Kumalasari, Dian, and Umianita Wulandari. (2024). "Kebiasaan Makan Pada Balita Stunting Di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri". *JURNAL KESEHATAN PERINTIS* 11 (1), 28-34. <https://doi.org/10.33653/jkp.v11i1.1075>.
- Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthera sissou*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

- Lastyana, W., Rahmiati, B. F., Naktiany, W. C., Soleha, N. Z., & Jauhari, M. T. (2023). Parenting Feeding Style dan Stunting pada Anak : Literature Review: Parenting Feeding Style and Child's Stunting : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1703-1707. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3083>
- Mursanto, M., Bulkia, S., Zamilah, E., Kadir, A., Firdaus, H., & Abdurrahim, A. (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Bayam Brasil Dalam Mencegah Stunting Pada Anak-Anak Di Desa Handil Birayang Bawah. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 706-717.
- Mubarokah, U., & Sumardi, (2022). Inovasi Abon Ikan Lele Daun Kelor sebagai Upaya Dalam membantu Pengentasan Kasus Gizi Kurang di Jakarta Utara. *JCare: Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (Care)*. 7(1), 106-120. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/issue/view/3114>
- Nirmala, I. R., & Octavia, L., (2022). Peran Makanan Laut Sumber Protein dan Anak Stunting di Wilayah Pesisir. *Jurnal Stunting Pesisir dan Aplikasinya*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/136990/JSPA.V112.707>
- Nofrida, R., Rahayu, N., Zainuri, Saputra, I. K., (2023). Puding Kedelai Porang dengan Fortifikasi Kelor sebagai Pangan Fungsional Pencegah Stunting. *Pro Food Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*. 9(1), 58-67. DOI: <https://doi.org/10.29303/profood.v9i1.320>
- Noval, Malahayati, S., Salmarini, D. D., Mayna, Ramadhan, P. W., Auliyani, N., Fitriah, S., dan Yuniarti, A. (2023). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PEMBUATAN PRODUK NUTRASEUTIKAL HERBAL LABU KKUNING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN STUNTING DI KELURAHAN SUNGAI LULUT. *Majalah Cendekia Mengabdi*. 1(4), 189-199.
- Novi, D. U., Ratnaningsih, N., Lastariwati, B., Lastariwati, B., (2021). Uji Kesukaan Dan Kandungan Gizi Tuna Mentai Sebagai Alternatif Main Course Untuk Mencegah Stunting. *Agrointek Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 15(1).
- Paramata, N. R., Mahdang, P. A., (2023). Pencegahan Stunting melalui Penyuluhan dan pelatihan Pembuatan Bakso Ikan pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacy Society*. 2(3), 120-125.
- Prameswari, G. B., Kurnia, A. R., dan Susilo, M. T., (2019). Peningkatan Pengetahuan Melalui Penyuluhan dan pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Ikan. HIGEIA. *Jurnal of Public Health Research and development*. 3(3), 469-478.
- Rachmawati E, Sulistyani T, Mufidah L. (2023). Pelatihan pembuatan dimsum sebagai upaya peningkatan pendapatan warga. *Jurnal Abdimas Akademia*. 4:65-73
- Rofita, D., Marliana, Y., Anggraeni, N. P. D. A., dan Hamidiyanti, B. Y. F., (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA KRAMAJAYA NARMADA. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*. 7(2), 1320-1325.
- Sari, W. E., Vanda, H., Hambal, M., Riandi, L. V., Azhari, Nurliana, Frengki, Zamzami, R. S. Awaluddin, & Novari, S. (2023). Penyuluhan Stunting dan Pembuatan Nugget Ikan Tuna di Desa Lam Asan Siem dan Desa Kajhu Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(3), 249-255. <https://doi.org/10.63168/jpa.v3i3.237>
- Sumarni, D., Fajar, N. A., & Hasyim, H. (2022). Analisis Faktor Pencegahan Stunting di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1150-1152.
- Rohman, A. A., Rosdiana, N., Riyantina, A. S., Ginanjar, Y., Mulyana, A., Liani, A., Rismalinda, D., Sri, N. Dan Utami, W. C., (2023). Edukasi dan Pelatihan Pencegahan Stunting pada Balita dengan Membuat Makanan Berbahan Lokal di Desa Baregbeg. *KOLABORASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(6), 383-387.
- Thei, R. S. P., Rifqi, A. A., Husni, I. R., Siwi, I., Wardani, K., Yuliana, S., dan Majid, H. (2023). Pendampingan Masyarakat Sembalun Lawang dalam Penanaman Sayuran Bayam Brazil secara Organik menuju Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Wicara Desa*, 1(6), 929-935.
- Wahyuningsih, R., dan Darni, J. (2021). EDUKASI PADA IBU BALITA TENTANG PEMANFAATAN Upaya pencegahan stunting dengan pembagian bibit bayam brazil (*Alternanthera sissoo*) dan demonstrasi mengolah dimsum fortifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan tahu di Desa Timang Gajah

DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*) SEBAGAI KUDAPAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT SASAMBO*. 2(2), 161-165. DOI: <https://doi.org/10.32807/jpms.v2i2.687>

Warsidah, (2024). Pelatihan Keterampilan Pengolahan Nugget Ikan Nila kepada Kader Posyandu Mekar Baru. *Jurnal Indonesia Mengabdi*. 2(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.30599/jimi.v6i1.3317>

Wati, H., Wahyudi, W., & Widyanto, R. (2024). DIVERSIFIKASI ES KRIM DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*) SEBAGAI PANGAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS . *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 90–97. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1757>